

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata unggulan. Wisata merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan perjalanan dan dilakukan oleh manusia, perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu (*UU RI no 10 tahun 2009*). Banyaknya destinasi wisata di Indonesia berupa wisata budaya, wisata alam, wisata0 belanja dan sebagainya. Dan Kabupaten Banyuwangi yang berada di Jawa Timur menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia.

Banyuwangi adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayahnya yang terletak paling timur di Pulau Jawa. Wilayah Banyuwangi terbagi di bagian Selatan garis equator yang sebagian besar berbatasan langsung dengan laut Selat Bali, dan Samudera Indonesia, secara astronomis terletak diantara 113°53'00" - 114°38'00" Bujur Timur dan 7°43'00" – 8°46'00" Lintang Selatan. Secara geografis, dibagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, dibagian Timur berbatasan dengan Selat Bali, dibagian Selatan batasannya dengan Samudera Hindia dan dibagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember.

Banyuwangi memiliki ragam destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Banyak destinasi wisata budaya, wisata kuliner, wisata alam bahkan wisata belanja. Dalam wisata budaya, Banyuwangi memiliki festival unggulan yaitu Banyuwangi Ethno Carnival yang diadakan setiap tahunnya dan mengangkat tema tentang Banyuwangi misalnya *The Usingnese Royal Wedding*, *Re-Barong Osing*, *The Legend of Kebo-keboan*, *The Mystic Dance of Seblang*. Selain ada Banyuwangi Ethno Carnival, ada juga Festival Gandrung Sewu, Festival Kuwung dan sebagainya. Lalu dalam wisata kuliner, Banyuwangi memiliki beragam kuliner khas yang menarik untuk dinikmati yaitu Rujak Soto, *Sego Tempong*, *Sego Cawuk*, *Pecel Pitik*, dan masih banyak lagi. Wisata alam juga menjadi salah satu unggulan destinasi wisata yang ada

di Banyuwangi karena secara letak geografisnya, terdapat sepanjang garis pantai yang berada disebelah timur dan juga ada Gunung Ijen disebelah barat. Selain ada gunung dan pantai, Banyuwangi memiliki Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Meru Betiri. Kemudian destinasi wisata yang tidak kalah menarik yakni wisata belanja.

Salah satu destinasi wisata belanja yaitu ada desa unik di daerah Kecamatan Blimbingsari yaitu Desa Gintangan, karena Desa Gintangan disebut sebagai Desa Wisata Anyaman atau Kampung Wisata Kerajinan. Karena mayoritas warga di desa tersebut, warganya berprofesi sebagai pengerajin bambu, sehingga banyak toko-toko kerajinan milik warga di sepanjang jalan desa. Maka tidak heran jika wisatawan sangat antusias untuk membawa pulang kerajinan tersebut menjadi cendera mata. Potensi yang dimiliki oleh warganya, pemerintah menjadikan Desa Gintangan sebagai tempat salah satu event festival tahunan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, yaitu Festival Bambu Gintangan. Melalui Festival Bambu Gintangan yang diadakan pada tanggal 11-13 Mei 2017, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengharapkan Desa Gintangan lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun media promosi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi hanya menggunakan pada media-media tertentu.

Desa Gintangan belum memiliki identitas yang dapat menjadi ciri khas dari desa tersebut. Identitas dapat membuat target *audience* mudah mengingat bahwa di Kabupaten Banyuwangi ada salah satu destinasi wisata belanja yang berada pada Desa Gintangan.

Sebelum adanya Festival Bambu Gintangan, Desa Gintangan dikenal melalui informasi mulut ke mulut sehingga belum ada kegiatan promosi yang maksimal. Melalui perkembangan teknologi yang sangat pesat, kegiatan promosi mudah dilakukan melalui media sosial yang aktif dan menarik.

Dengan adanya perancangan identitas visual untuk Desa Gintangan ini, peneliti berharap menciptakan ciri khas desa tersebut untuk digunakan memperkuat nilai visual dan karakter yang dimiliki tetapi dapat juga diimplementasikan untuk kegiatan promosi desa kepada calon wisatawan lokal maupun mancanegara untuk lebih meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul “Perancangan Identitas Visual dan Implementasi Pada Media Promosi Kampung Wisata Kerajinan Anyaman Bambu Gintangan” dengan tujuan utama yaitu untuk menciptakan ciri khas untuk kegiatan promosi agar menaik calon wisatawan untuk mengunjungi Desa Gintangan.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Masyarakat Banyuwangi maupun wisatawan belum banyak yang mengetahui Desa Gintangan sebagai salah satu destinasi wisata belanja yang ada di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Desa Gintangan belum mempunyai identitas visual sehingga lebih dikenal oleh wisatawan maupun masyarakat Banyuwangi.
- c. Promosi yang telah dilakukan hanya menggunakan media-media tertentu seperti media sosial dan media luar ruang secara insidental.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang identitas visual yang dapat diimplementasikan pada media promosi kampung wisata kerajinan anyaman bambu Gintangan sehingga dikenal oleh wisatawan dan masyarakat Banyuwangi ?

1.4 Ruang Lingkup

- a. Apa
Perancangan identitas visual dan promosi Desa Gintangan.
- b. Siapa
Desa Gintangan: kampung wisata kerajinan anyaman bambu
- c. Kapan
Penelitian dan perancangan terkait identitas visual dan promosi Desa Gintangan dilakukan dalam kurun waktu Januari hingga Agustus 2018.
- d. Dimana

Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

e. Mengapa

Penelitian ini dibuat untuk merancang identitas visual dan promosi untuk Desa Gintangan sehingga lebih dikenal oleh khalayak umum.

f. Bagaimana

Merancang identitas visual yang dapat diimplementasikan pada media promosi kampung wisata kerajinan anyaman bambu gintangan.

1.5 Tujuan Penelitian

“Membuat perancangan identitas visual yang dapat diimplementasikan pada media promosi kampung wisata kerajinan anyaman bambu Gintangan sehingga lebih dikenal oleh khalayak umum agar dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Gintangan”

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a. Primer

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tatap muka seseorang dengan yang lainnya lalu saling bercakap-cakap memberikan informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2010:160).

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan pertanyaan yang telah disusun. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang tanggapannya cenderung mengarah data sosio-demorafis dan biografis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya yang dijelaskan oleh Estenberg dalam Sugiyono (2010:233). Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada Ibur Rusdiana sebagai Kepala Desa Gintangan.

2. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu dari kata *question* = pertanyaan, ada pula yang menyebutnya Angket. Kuisisioner dimaksudkan yaitu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi dan dijawab secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013:25)

Penulis menggunakan kuisisioner untuk merancang media yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari target audiens.

3. Observasi

Pengertian Observasi merupakan objek yang diamati dan diteliti oleh peneliti dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104).

Peneliti mengobservasi bagaimana cara Kepala Desa tetap mempromosikan desanya agar menjadikan pilihan sebagai desa wisata belanja untuk wisatawan yang berwisata di Banyuwangi. Observasi ini dilakukan untuk mendapat rancangan identitas visual dan promosi yang efektif.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2011:329-330) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan peristiwa yang telah berlalu dicatat dan diabadikan. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya: catatan harian, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya: foto, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: patung, film. Hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil di masyarakat.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat fakta yang sudah dikumpulkan agar lebih aktual.

b. Sekunder

1. Studi Pustaka Cetak

Ratna (Prastowo, 2012:80) menjelaskan, studi Pustaka adalah bahan bacaan yang telah dipublikasi, dibaca lalu dianalisis atau sebagai koleksi pribadi.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan berbagai macam sumber tulisan lalu tercipta sumber data yang valid yang sesuai dengan penelitian.

2. Studi Pustaka Digital

Studi Pustaka Digital merupakan pengumpulan data melalui macam sumber tulisan dari sebuah halaman web resmi, jurnal-jurnal yang resmi dipublikasikan melalui sebuah internet.

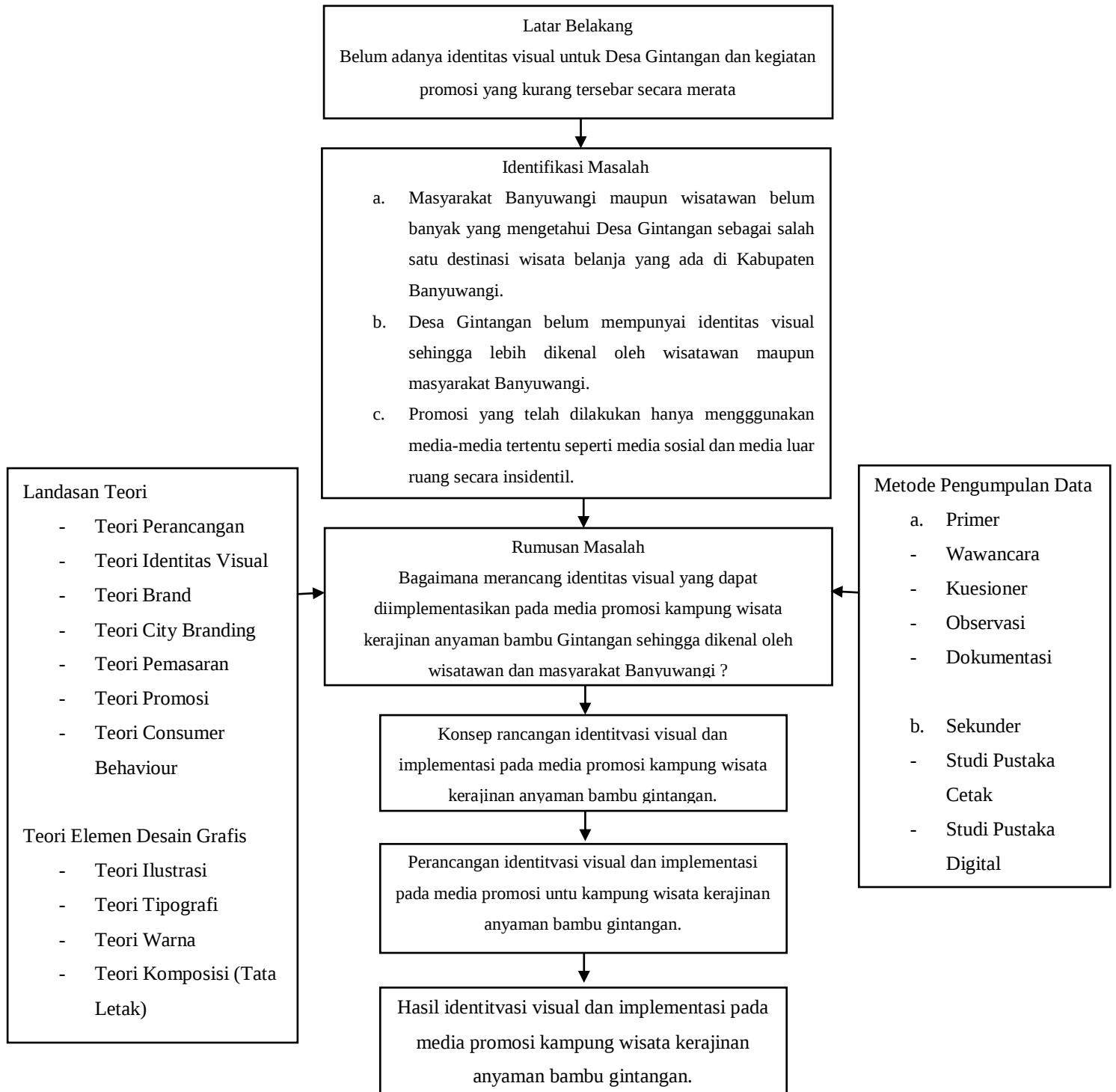
Peneliti mengumpulkan beberapa data tambahan melalui studi pustaka digital agar data penelitian lebih lengkap.

1.6.2 Metode Analisis Data

a. Matriks Perbandingan

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Obyek visual apabila dijejerkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan genrenya. (Soewardikoen, 2013:50)

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(sumber: *dokumen pribadi*)

1.8 Pembabakan

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti, kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab laporan ini.

2. BAB II : Dasar Pemikiran

Berisi tentang menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang diteliti.

3. BAB III : Data dan Analisis Data

Berisi tentang pemaparan data-data yang didapatkan dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dan menganalisis dari data-data yang telah peneliti dapatkan.

4. BAB IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi tentang konsep yang telah dirancang sehingga menghasilkan sebuah rancangan yang sesuai dengan topik penelitian.

5. BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Peneliti juga menyertakan saran apabila ada ide atau solusi dari permasalahan. Diakhir bab ini, disertakan pula daftar pustaka, sumber lain dan lampiran.